

Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Di Puskesmas Jakarta Barat

Audi ^{a,1}, Margaretha Kusmiyanti ^{a,2*}, Ni Luh Widani ^{a,3}

^a STIK Sint Carolus, Jl. Salemba Raya 41, Jakarta Pusat, Indonesia

¹ audi.shtg@gmail.com ² margarethakusmiyanti@yahoo.com ³ widani24@gmail.com

* Penulis Korespondensi : Margaretha Kusmiyanti

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Riwayat Artikel Diterima: 29 Juni 2024 Direvisi: 04 Juli 2024 Disetujui terbit: 09 Juli 2024	<p>Anemia merupakan kondisi seseorang yang mengalami penurunan hemoglobin dari hasil normal. Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu yang memiliki nilai kadar hemoglobin (Hb) <11 gr% pada trimester I dan III, kadar hemoglobin (Hb) <10,5 gr% pada trimester II. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas X. Metode penelitian menggunakan deskriptif korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> dilakukan dengan mengisi kuesioner. Penelitian menggunakan sampel ibu hamil sebanyak 95 responden. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji <i>Chi – Square</i>. Hasil bivariat mendapatkan ada hubungan antara usia <i>p-value</i>: 0,013, paritas <i>p-value</i>: 0,037, dan pengetahuan <i>p-value</i>: 0,015 dan sikap <i>p-value</i>: 0,002 dengan kejadian anemia. Sedangkan pekerjaan <i>p-value</i>: 0,283 tidak ada hubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Kesimpulan ada hubungan antara usia, paritas, pengetahuan, dan sikap dengan kejadian anemia pada ibu hamil dan tidak ada hubungan pekerjaan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Diharapkan petugas kesehatan dalam memberikan penyuluhan terkait faktor yang mempengaruhi kejadian anemia dengan menekankan bahwa usia, paritas, pengetahuan dan sikap dapat mempengaruhi kejadian anemia sehingga ibu hamil sadar dalam memperhatikan kehamilannya.</p>
Kata Kunci: anemia; ibu hamil; paritas; pekerjaan; pengetahuan; sikap; usia	
Article History Received: June 29, 2024 Revised: July 04, 2024 Approved published: July 09, 2024	ABSTRACT <p>Anemia is the condition of a person whose hemoglobin is below normal levels. Anemia in pregnancy is the condition of the mother whose hemoglobin (Hb) value < 11 g% in the first and third trimesters, while value hemoglobin (HB) <10.5% in the second trimester. The purpose of this study was to determine the factors associated with the occurrence of anemia in pregnant women at the Health Center X. The research method uses descriptive correlation with a cross-sectional approach by filling out a questionnaire. The sample for this research was 95 pregnant women. The statistical test used in this study is the Chi-Square test. Bivariate results showed that there was a relationship between age (<i>p value</i> 0.013), parity (<i>p value</i> 0.037), knowledge (<i>p value</i> 0.015), and attitude (<i>p value</i> 0.002) and the incidence of anemia in pregnant women. Meanwhile, occupation (<i>p value</i> 0.283) has no relationship with the</p>
Keywords: Age; Anemia; Attitude; Knowledge; Occupation; Parity; Pregnant	

	<p><i>incidence of anemia in pregnant women. The conclusion is that there is a relationship between age and attitude and the incidence of anemia in pregnant women, but there is no relationship between work, parity, or knowledge and the incidence of anemia in pregnant women. It is hoped that health workers will provide education regarding factors that influence the incidence of anemia by emphasizing that age, parity, knowledge, and attitudes can influence the incidence of anemia so that pregnant women are aware of paying attention to their pregnancy.</i></p>
--	---

1. Pendahuluan

Kesehatan atau kesejahteraan ibu dikatakan baik jika dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI) (Armynia Subratha, 2022). Indikator angka kematian ibu didefinisikan sebagai semua kematian selama kehamilan, persalinan, dan bisa disebabkan dari hal lain seperti kecelakaan (Hardhana et al., 2020). Kematian ibu menurut *World Health Organization* (WHO) memperkirakan 80% disebabkan oleh penyebab langsung, seperti perdarahan, infeksi, eklamsia, aborsi dan tidak langsung, seperti status gizi tidak baik, malaria, dan penyakit jantung. Pendarahan merupakan penyebab Angka Kematian Ibu (AKI) terbesar, salah satunya adalah anemia (Muhtar, 2019).

Anemia merupakan faktor tidak langsung yang dapat menyebabkan kematian pada ibu hamil. Kehamilan yang mengalami anemia menjadikan salah satu masalah yang bisa berkaitan dalam kesejahteraan sosial ekonomi dan dapat berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia. Anemia dalam kehamilan disebut "*potensial danger to mother and child*" dapat diartikan bisa membahayakan ibu dan anak. Anemia adalah keadaan atau kondisi seseorang dengan nilai Hb yang kurang dari nilai normalnya (R. Sari, 2021). Anemia dalam kehamilan merupakan kondisi ibu yang kadar hemoglobinya (Hb) <11 gr% pada trimester I dan III, serta kadar hemoglobin (Hb) <10,5 gr% pada trimester II.

Penurunan zat besi lebih banyak dialami pada ibu hamil sehingga bisa menyebabkan anemia pada ibu hamil (H. Sari et al., 2022). Jumlah darah dalam tubuh ibu hamil akan mengalami peningkatan sebesar 20 - 30%, sehingga pasokan besi dan vitamin pada ibu hamil meningkat juga untuk membuat hemoglobin dan berbagi dengan janin. Tubuh wanita hamil memerlukan 30% darah lebih banyak daripada seorang wanita yang sedang tidak hamil (Muhtar, 2019). Anemia akan memberikan dampak pada ibu hamil dan janin. Dampak terjadinya anemia pada ibu hamil antara lain infeksi, keguguran dan kelahiran prematur, serta dampak anemia terhadap janin yaitu Berat badan lahir rendah (BBLR) dan infeksi pada bayi (Kemenkes RI, 2015).

Data Badan Kesehatan Dunia memperkirakan ibu hamil di negara berkembang mengalami anemia sebesar 35 – 75% dan di negara maju 18%. Prevalensi kematian ibu yang berkaitan dengan anemia pada kehamilan di Negara berkembang sebesar 40% (Maulidanita & Raja, 2018). Data *World*

Health Organization (WHO) 2016, mendata ibu hamil yang mengalami anemia sebesar 40,1%. Prevalensi anemia ibu hamil di negara Eropa sebesar 25,1%, Amerika 24,1%, Afrika 57,1%, dan Asia 48,2% (Salulinggi et al., 2021). Hasil data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, anemia pada ibu hamil terjadi peningkatan prevalensi sebesar 48,9% dibandingkan pada tahun 2013 sebesar 37,1% (Kemenkes, 2019).

Menurut wawancara tidak terstruktur dengan petugas kesehatan di Puskesmas Jakarta Barat, data yang diperoleh dalam 3 bulan terakhir (April – Juni 2022) sekitar 600 ibu hamil yang diperiksa, dan ibu hamil yang anemia sekitar 25 orang sebesar 4,166%. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui “faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas X”.

2. Metode

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelasional melalui pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan deskriptif korelasional dimana peneliti akan mencari hubungan antara variabel independen dan dependen.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil di Puskesmas Jakarta Barat sebanyak 600 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, dengan kriteria inklusi yaitu ibu hamil yang sudah melakukan pemeriksaan Hb, ibu hamil yang diperiksa di Puskesmas, ibu hamil bersedia menjadi responden. Pengambilan sampel menggunakan rumus *slovin* ditetapkan 95 ibu hamil menjadi responden dalam penelitian. Penelitian dilakukan di Puskesmas X dari Maret – April 2023. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari karakteristik responden, kuesioner pengetahuan, dan sikap. Kuesioner pengetahuan terdiri dari 11 pertanyaan dan kuesioner sikap terdiri dari 15 pernyataan. Hasil uji validitas dilakukan pada 30 responden dan didapat nilai reliabel pada kuesioner pengetahuan $r = 0,732$ dan kuesioner sikap $r = 0,844$.

Analisa data pada penelitian ini menggunakan uji statistik chi-square untuk bivariat dan univariat menggunakan distribusi frekuensi. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan setelah mendapat ijin dari Suku Dinas Kesehatan Jakarta Barat ke Puskesmas X dan setelah lulus layak etik dari Komite Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan STIK Sint Carolus No: 009/KEPPKSTIKSC/I/2023.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil di Puskesmas X

Karakteristik Ibu	n	%
Usia		
Produktif (20 – 35)	79	83,1
Nonproduktif (<20 dan >35)	16	16,9
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	67	70,6
Bekerja	28	29,4
Paritas		
P0	44	46,3
Primipara	33	34,7
Multipara	18	19
Total	95	100

Dari tabel 1 di atas menunjukkan bahwa sebanyak 95 responden mayoritas berusia produktif (20 – 35 tahun) sebanyak 79 orang (83,1%), status tidak bekerja sebanyak 67 orang (70,6%), dan mayoritas pada kategori paritas P0 sebanyak 44 orang (46,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas X

Pengetahuan Ibu	n	%
Baik	87	91,6
Cukup	6	6,3
Kurang	2	2,1
Total	95	100

Berdasarkan Tabel 5.2 menunjukkan bahwa presentase terbesar pada pengetahuan ibu hamil yaitu pengetahuan baik sebanyak 87 responden (72,6%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Pada Ibu Hamil di Puskesmas X

Sikap Ibu	n	%
Positif	46	48,4
Negatif	49	51,6
Total	95	100

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa presentase Hampir sama antara yg bersikap negatif dan positif dengan sikap negatif sedikit lebih banyak sebesar 49 orang (51,6%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas X

Anemia	n	%
Tidak Anemia	71	74,7
Anemia	24	25,3
Total	95	100

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil penelitian didapatkan ibu hamil yang tidak anemia lebih banyak sebesar 71 responden (74,7%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 5. Hubungan Usia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas X

Usia Ibu	Anemia		Tidak Anemia		Total		p-value
	n	%	n	%	n	%	
Produktif (20 – 35)	16	16,8	63	66,3	79	83,2	0,013
Nonproduktif (<20 dan >35)	8	8,4	8	8,4	16	16,8	
Total	24	25,3	71	74,7	95	100	

Berdasarkan tabel 5 menyatakan bahwa dari 95 responden, ibu hamil dengan usia 20 – 35 tahun yang mengalami anemia terdapat sebanyak 16 responden (16,8%), dan ibu hamil dengan usia <20 atau >35 yang anemia atau tidak anemia sama jumlahnya sebanyak 8 responden (8,4%). Hasil uji statistik didapatkan dengan nilai *p-value* 0.013 (*p-value* < 0.05) yang menyatakan bahwa, ada hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan kejadian anemia.

Tabel 6. Hubungan Pekerjaan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas X

Pekerjaan Ibu	Anemia		Tidak Anemia		Total		P-value
	n	%	n	%	n	%	
Tidak Bekerja	19	20	48	50,5	67	70,5	0,283
Bekerja	5	5,3	23	24,2	28	29,5	
Total	24	25,3	71	74,7	95	100	

Berdasarkan tabel 6 menyatakan bahwa dari 95 responden, frekuensi tidak bekerja maupun bekerja lebih besar ibu yang tidak mengalami anemia daripada ibu anemia. Ibu hamil yang tidak bekerja mengalami anemia sebanyak 19 responden (20%), dibandingkan ibu yang bekerja mengalami anemia sebanyak 5 responden (5,3%). Hasil uji statistik didapatkan dengan nilai *p-value* 0,283 (*p-value* > 0,05) yang menyatakan bahwa, tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan kejadian anemia.

Tabel 7. Hubungan Paritas Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas X

Paritas Ibu	Anemia		Tidak Anemia		Total		p-value
	n	%	N	%	n	%	
P0	12	12,6	32	33,7	44	46,3	0,037
Primipara	4	4,2	29	30,5	33	34,7	
Multipara	8	8,4	10	10,5	18	18,9	
Total	24	25,3	71	74,7	95	100	

Berdasarkan tabel 7 menyatakan bahwa dari 95 responden, kategori paritas P0 mengalami anemia sebanyak 12 responden (12,6%), primipara mengalami anemia sebanyak 4 responden (4,2%), dan multipara mengalami anemia sebanyak 8 responden (8,4%). Hasil uji statistik didapatkan dengan nilai *p-value* 0,037 (*p-value* < 0,05) yang menyatakan bahwa ada hubungan paritas ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Tabel 8. Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas X

Pengetahuan Ibu	Anemia		Tidak Anemia		Total		P-value
	N	%	n	%	n	%	
Baik	19	20	68	71,6	87	91,6	0,015
Cukup	3	3,2	3	3,2	6	6,4	
Kurang	2	2,1	0	0	2	2,1	
Total	24	25,2	71	74,8	95	100	

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa dari 95 responden, ibu hamil dengan pengetahuan baik dan mengalami anemia sebanyak 19 responden (20%), pengetahuan cukup dan mengalami anemia sebanyak 3 responden (3,2%), pengetahuan kurang dan mengalami anemia 2 responden (2,1%). Hasil uji statistik didapatkan dengan nilai *p-value* 0,015 (*p-value* < 0,05) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Tabel 9. Hubungan Sikap Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas X

Sikap Ibu	Anemia		Tidak Anemia		Total		p-value
	n	%	n	%	N	%	
Positif	5	5,3	41	43,2	46	48,4	0,002
Negatif	19	20	30	31,6	49	51,6	
Total	24	25,2	71	74,8	95	100	

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa dari 95 responden, ibu hamil mengalami anemia dengan sikap negatif sebanyak 19 (20%) responden, dibandingkan sikap yang positif sebanyak 5 (5,3%) responden. Hasil uji statistik didapatkan dengan nilai *p-value* 0,002 (*p-value* < 0,05) yang menyatakan bahwa, ada hubungan antara sikap ibu dengan kejadian anemia.

4. Pembahasan

1. Usia

Penelitian yang dilakukan oleh Mardiah et al., (2021) sejalan pada penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan umur dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan hasil uji *chi square*, *p-value* 0,001 < 0,05 (Mardiah et al., 2021). Ibu hamil dengan umur <20 tahun dan >35 tahun dapat menyebabkan anemia karena kehamilan ibu dengan umur <20 tahun terlalu muda sehingga belum dapat memperhatikan pertumbuhan janin serta belum siap menopang tambahan sel darah merah untuk janin. Selain itu, kehamilan ibu dengan umur yang >35 tahun risiko anemia dapat terjadi dikarenakan daya tahan ibu yang mulai melemah dan berbagai penyakit yang menimpa di umur ini (Afriyanti S, 2020). Bertolak dengan penelitian Afni et al., 2023 menunjukkan hasil yang didapat dari uji *chi square*, *p-value* 0,77 > 0,05 yang artinya tidak ada hubungan antara usia dengan kejadian anemia pada ibu hamil (Afni et al., 2023).

Asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian adanya hubungan usia dengan kejadian anemia. Responden dengan kategori umur 20 – 35 tahun sebanyak 63 responden tidak mengalami anemia dibandingkan 16 responden mengalami anemia sehingga ibu dengan usia yang produktif tidak mengalami anemia dikarenakan organ reproduksi pada usia tersebut sudah siap dan emosi ibu dalam usia tersebut stabil, kesiapan dalam menjalani kehamilan lebih baik, sehingga pemenuhan nutrisinya lebih baik terutama dalam mencegah anemia dibandingkan kelompok usia nonproduktif jumlah yg anemia dan tdk anemia sama sebanyak 8 responden. Usia <20 tahun secara fisik dan psikologis kurang siap dan pada usia >35 tahun kesehatan sudah mulai menurun dan dapat berisiko mengalami anemia.

2. Pekerjaan

Hal ini didukung pada penelitian R. Sari, 2021, dimana penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan hasil uji *p-value* $0,794 > 0,05$ (R. Sari, 2021). Berbeda dengan hasil penelitian Sulung et al., 2022 yang menunjukkan ada hubungan antara pekerjaan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan hasil uji statistik yang diperoleh *p-value* $0,03 < 0,05$ (Sulung et al., 2022). Pekerjaan merupakan salah satu faktor kemungkinan terjadinya anemia karena ada peningkatan beban kerja. Ibu hamil yang bekerja memiliki beban kerja selain mengerjakan pekerjaan rumah tangga yang dapat mengakibatkan kurang istirahat, asupan nutrisi tidak seimbang, serta ibu dapat kelelahan ditambah dengan stress dalam menghadapi pekerjaan dan dapat mengganggu kehamilan dan memicu terjadinya anemia (Sukmawati dkk, 2021).

Ibu dengan status tidak bekerja memiliki waktu luang untuk mencari informasi terkait kesehatan ibu hamil, sehingga dapat menjaga kesehatan selama kehamilan serta tahu apa yg harus dilakukan untuk mencegah anemia dalam kehamilan.

3. Paritas

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Isnaini et al., (2021), dimana hasil uji Fisher Exact Test didapatkan *p-value* $0,214 > 0,005$ artinya tidak ada hubungan partitas dengan kejadian anemia pada ibu hamil (Isnaini et al., 2021). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harna et al., (2020) menyatakan adanya hubungan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan hasil yang didapatkan *p-value* $0,001$ ($p < 0,05$) (Harna et al., 2020). Paritas dapat berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dikarenakan paritas yang >3 bisa mengakibatkan 3,2 kali berisiko mengalami anemia dibanding paritas sebanyak 1 – 3. Seorang ibu yang sering melahirkan dapat memiliki risiko mengalami anemia pada kehamilan berikutnya, dikarenakan selama kehamilan dapat menguras cadangan zat besi (Riyani et al., 2020).

Ibu yang sering melahirkan ataupun tidak mempunyai risiko kehilangan darah yang akan berdampak pada penurunan Hb, oleh sebab itu selama kehamilan

ibu memperhatikan kebutuhan nutrisi karena kehamilan berlangsung zat gizi akan terbagi untuk ibu dan janin (Subiyanti & Revinel, 2021).

Asumsi peneliti ada hubungan paritas dengan kejadian anemia. Ibu dengan paritas P0 dalam pengalamannya masih kurang dikarenakan baru pertama kali hamil sehingga ibu dengan P0 ragu dalam menentukan tindakan yang baik. Responden penelitian ini lebih banyak ibu hamil dengan trimester 3 mengalami anemia sebanyak 15 ibu hamil dibandingkan ibu pada trimester 2 sebanyak 7 dan ibu ibu pada trimester 1 sebanyak 2 responden yang mengalami anemia. Hal ini dikarenakan pada trimester 3 ibu hamil akan mengalami puncak hemodelusi.

4. Pengetahuan Ibu Hamil terhadap Anemia

Bertolak dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawati et al., (2022) yang mendapatkan hasil analisis uji *chi square* menunjukkan nilai *p-value* $0,237 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan tidak adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil (Setiawati et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Venna et al., 2022 sejalan dengan penelitian ini, yang menunjukkan bahwa hasil uji statistik *chi-square* yang didapatkan *p-value* $0,033 < 0,005$ artinya ada hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Semakin baik pengetahuan ibu hamil semakin mengetahui dan memahami akibat dari anemia (Venna et al., 2022).

Asumsi peneliti tingkat pengetahuan berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Reponden yang mengalami anemia dalam penelitian ini lebih banyak berpengetahuan baik dibandingkan pengetahuan yang cukup dan kurang. Menurut peneliti, dari 6 tahapan pengetahuan menurut Notoatmodjo pengetahuan pada responden ibu hamil di Puskesmas X baru sampai pada tahapan memahami mengenai anemia pada kehamilan dan belum sampai pada tahap mengaplikasikan, sehingga dilihat dari hasil variabel sikap lebih didominasi pada sikap negatif. Jadi pengetahuan responden ibu hamil di Puskesmas X berpengetahuan baik karena memahami terkait anemia pada kehamilan. Pengetahuan bisa dipengaruhi pada beberapa hal, seperti pengalaman, kebudayaan, serta informasi. Ibu hamil harus mencapai tahapan pengetahuan dari tahu hingga evaluasi sehingga dapat membentuk sikap dan tindakan ibu (Pratiwi, 2021).

5. Sikap

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riza, N (2023), dimana hasil penelitian menunjukkan responden ibu hamil yang memiliki sikap kurang baik dengan anemia sebanyak 6 ibu hamil (54,5%) dan sikap baik dengan anemia sebanyak 4 responden (12,9%) dengan nilai *p-value* $0,005 < 0,05$ menyatakan bahwa ada hubungan sikap dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Penelitian ini berpendapat bahwa seorang ibu hamil sebaiknya memiliki sikap yang positif atau baik dalam kehamilannya agar terhindar dari hal – hal yang tidak diinginkan selama kehamilannya dan juga harus didukung peran dari keluarga ibu hamil (Riza, 2023).

Asumsi peneliti sikap memiliki hubungan signifikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Sikap positif merupakan tindakan dimana individu meyakini objek, sehingga dengan sikap yang positif ibu dapat menghargai kehamilannya seperti ibu hamil mendiskusikan dengan keluarganya agar menjadi support system selama kehamilan dengan menemani ibu untuk memeriksa kehamilan agar terhindar dari anemia dan bertanggung jawab atas kehamilannya dengan cara rutin memeriksa kehamilan, menjaga asupan gizi, rutin meminum obat penambah darah sehingga terhindar dari anemia karena hasil dari perbuatan yang baik atau positif. Sikap ibu yang negatif dapat berpengaruh dalam kondisi ibu serta kehamilannya. Sikap negatif dapat mengakibatkan anemia, kemungkinan dalam tingkatan sikap pada ibu belum memasuki tingkatan menghargai dan bertanggung jawab atas kehamilannya. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Lily et al., 2021 menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap dengan kejadian anemia pada ibu hamil (Lily et al., 2021).

5. Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini meneliti mengenai faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil sebanyak 95 orang. Faktor yang diteliti oleh peneliti meliputi usia, pekerjaan, paritas, pengetahuan, dan sikap. Berdasarkan hasil penelitian ini, kesimpulan yang didapatkan pada hasil distribusi frekuensi usia ibu hamil mendapatkan hasil 79 responden (83,1%) usia 20 – 35 tahun, pekerjaan ibu didapatkan hasil 67 responden (70,6%) status tidak bekerja, paritas ibu didapatkan hasil 44 responden (46,3%) dengan P0, pengetahuan ibu didapatkan hasil 87 responden (91,6%) pengetahuan baik, sikap ibu didapatkan hasil 49 responden (51,6%) bersikap negatif, anemia didapatkan hasil 71 responden (74,7%) ibu yang tidak mengalami anemia.

Berdasarkan hasil uji statistik bivariat didapatkan hasil ada hubungan antara usia dengan kejadian anemia pada ibu hamil (0,013), ada hubungan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil (0,037), ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil (0,015), ada hubungan antara sikap dengan kejadian anemia pada ibu hamil (0,002), dan tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan kejadian anemia pada ibu hamil (0,283).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan, antara lain:

1. Diharapkan hasil penelitian yang sudah dirancang atau dibuat dapat menjadi bahan bacaan dan referensi dalam proses belajar terkait anemia pada ibu hamil terutama faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.
2. Diharapkan bagi tempat peneliti menjadi bahan masukan untuk memberikan penekanan penyuluhan bahwa usia, paritas, pengetahuan dan sikap dapat mempengaruhi kejadian anemia sehingga ibu hamil dapat memperhatikan hal – hal apa saja yg harus dilakukan untuk mencegah anemia dalam kehamilan

serta memperhatikan ibu hamil pada kesadaran dan kesiapan dalam kehamilan.

3. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel yang berbeda misalnya, kepatuhan minum tablet Fe, dukungan petugas kesehatan, pendidikan, serta faktor lain yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dan menggunakan instrumen yang sudah baku atau modifikasi dari penelitian sebelumnya dan dapat memperluas responden.

Daftar Pustaka

- Afni, N., Pratiwi, D., & Dkk. (2023). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Makrayu Palembang. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 23(2), 116–121. <https://doi.org/10.31764/mj.v5i2.1127>
- Afriyanti S, D. (2020). Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Kota Bukittinggi. *Jurnal Menara Ilmu*, 14(01), 6–23.
- Armynia Subratha, H. F. (2022). Anemia Dalam Kehamilan Dengan Kejadian Perdarahan Post Partum. *Jurnal BIMTAS: Jurnal Kebidanan Umtas*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.35568/bimtas.v5i1.1793>
- Hardhana, B., Sibuea, F., & Widiantini, W. (2020). Profil Kesehatan Indonesia 2020. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (Vol. 48, Issue 1)*. <https://doi.org/10.1524/itit.2006.48.1.6>
- Harna, Muliani, E. Y., & Dewanti, L. P. (2020). *Prevalensi Dan Determinan Kejadian Anemia Ibu Hamil*. 4(2), 78–83.
- Isnaini, Y. S., Yuliaprida, R., & Pihahay, P. J. (2021). Hubungan Usia, Paritas Dan Pekerjaan Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Nursing Arts*, 15(2), 65–74. <https://doi.org/10.36741/jna.v15i2.153>
- Kemenkes. (2019). Laporan Akuntabilitas Kinerja 2018. *Direkorat Gizi Masyarakat*, 1–52(9), 1689–1699.
- Kemenkes RI. (2015). Profil Kesehatan RI 2015. In *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2015.pdf>
- Lily, S., Sagita, Y. D., & Veronica, S. Y. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Ngarip Kabupaten Tanggamus Tahun 2021. *Maternitas Aisyah*, 2(2), 154–165.
- Mardiah, Ginting, S., & Damanik, L. (2021). Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Bejangkar Kabupaten Batubara Tahun 2020. *Excellent Midwifery Journal*, 4, 107–117.

- Maulidanita, R., & Raja, S. (2018). And Ill In Puskesmas Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai In 2017. *Jurnal Bidan Komunitas*, 1(2), 86–94.
- Muhtar, A. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Berkunjung Di Puskesmas Sudiang Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 14(1), 16–20. <https://doi.org/10.35892/jikd.v14i1.85>
- Pratiwi, D. (2021). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi, Anemia, Kejadian Ibu, Pada Di, Hamil Kronjo, Puskesmas Tangerang, Kabupaten. *Ilmu Kesehatan*, 7(1).
- Riyani, R., Siswani, M., & Yoanita, H. (2020). Hubungan antara usia dan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil. *Binawan Student Journal (BSJ)*, 2(1), 178–184.
- Riza, N. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Dalam Kehamilan Di Gampong Ceurih. *Getsempena Health Science Journal*, 2(1), 13–23. <https://ejournal.bbg.ac.id/ghsj/article/view/2089>
- Salulinggi, A., Asmin, E., Titaley, C. R., & Bension, J. B. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Kepatuhan Ibu Hamil Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Di Kecamatan Leitimur Selatan Dan Teluk Ambon. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 6(1), 229–236.
- Sari, H., Yarmaliza, & Zakiyuddin. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Samadua Kecamatan. *Jurnal Jurmakemas*, 2, 178–202.
- Sari, R. (2021). Faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, 7(2), 148–155.
- Setiawati, S., Rizal, A., Octaviana, E., & Netty. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Usia Ibu dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Sungai Jingah. *Wawasan Kesehatan*, 1(2), 82–90.
- Subiyanti, A., & Revinel. (2021). *Anemia ibu hamil pada masa pandemi covid 19*. 8, 334–341.
- Sukmawati dkk. (2021). Anemia Kehamilan dan Faktor Yang Mempengaruhi: Studi Korelasi. *Jurnal Kesehatan*, 21(1), 43–53. <https://jurnal.stikes-alinsyirah.ac.id/index.php/kebidanan/article/view/2100>
- Sulung, N., Najmah, Flora, R., Nurlaili, & Samwilan, S. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL. *Journal of Telenursing*, 4, 28–35. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>

Venna, A. H. G., Juliansyah, E., & Sohibun. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Sintang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 62–70.